



## Hikmah Shalat Khusyuk dalam Kehidupan

Pelangi » Risalah | Rabu, 18 Desember 2013 21:00

**Penulis : Muhammad Nahar**

"Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman, (yaitu) orang-orang yang khusyuk dalam shalatnya, dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada berguna." (QS. Al-Mu'minun [23] : 1-3).

Dari pelajaran yang pernah saya dapatkan di pengajian bersama ustadz Ahmad Sarwat Lc, MA di Daarul Ulum, Pedurenan, shalat khusyuk ternyata tidaklah sama dengan meditasi yang membuat gelombang otak seseorang seperti orang yang mau tertidur, sehingga dia seakan terpisah dari realitas di sekitarnya. Orang yang khusyuk dalam shalatnya bukanlah orang yang sama sekali tidak menyadari keadaan di sekitar dirinya. Jika dia sedang shalat berjama'ah, dia menyadari ada orang di kanan kirinya dan di depan belakangnya. Dia juga wajib mengikuti gerakan imam, sehingga perhatiannya harus terfokus pada imam, sebab jika tidak, tentu shalatnya menjadi tidak sah. Rasulullah SAW, dalam sebuah riwayat, pernah sujud agak lama karena salah seorang cucu beliau bermain-main di atas punggungnya.

Shalat dikatakan khusyuk jika gerakan shalat tersebut disadari dengan baik oleh pelakunya. Dokter Sagiran, ahli bedah dari RS Muhammadiyah Jogjakarta dan penulis buku "Mukjizat Gerakan Shalat" menganalogikan orang yang tertib gerakan shalatnya seperti dokter ahli yang sedang melakukan pembedahan. Tidak ada gerakan refleks yang dilakukan dokter ahli bedah yang baik meskipun gerakan-gerakan itu sudah dilakukannya ratusan atau bahkan ribuan kali. Meskipun melakukan pembedahan dengan konsentrasi penuh, dokter bedah masih menyadari keadaan di sekelilingnya, termasuk adanya alat-alat bedah, sesama dokter dan perawat yang ada di ruangan tersebut. Menurut dokter Sagiran, orang yang shalatnya khusyuk semua gerakan shalatnya disadari dengan baik dan dilakukan dengan tertib, tidak refleks meskipun orang tersebut sudah melakukan shalat sejak akil baligh.

Salah satu aspek penting dalam khusyuk adalah perasaan dilihat oleh Allah SWT yang biasa disebut ihsan. Orang yang memiliki rasa ihsan di dalam hatinya akan senantiasa dilihat dan disaksikan oleh Allah SWT, sehingga dia merasa sangat malu untuk mengabaikan perintah-perintah-Nya dan melanggar larangan-larangan-Nya. Dia juga akan merasa sangat malu jika lebih bisa mendapatkan kesenangan dan ketenangan pada apa yang ada pada makhluk-makhluk-Nya daripada Dia yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang.

Aspek lain yang juga penting dari khusyuk adalah tertib berurutan. Prinsip ketertiban tersebut juga harus pula bisa kita terapkan dalam kehidupan. Karena itulah, dalam surat Al-Mu'minun, setelah disebutkan khusyuk dalam shalat, ciri orang beriman berikutnya adalah meninggalkan segala hal yang sia-sia. "Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman, (yaitu) orang-orang yang khusyuk dalam shalatnya, dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada berguna (QS. Al-Mu'minun [23] : 1-3)."

Dalam bahasa Steven Covey, penulis buku laris 7 Kebiasaan Manusia yang Sangat Efektif, disebut sebagai "First Things First" atau "Dahulukan yang Utama". Satu-satunya cara menghindarkan diri dari perbuatan sia-sia adalah menerapkan prinsip khusyuk yang ada dalam shalat ke dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua aspek yang ada dalam shalat khusyuk tersebut pernah mengantarkan umat Islam pada masa-masa kejayaan mereka. Cahaya Islam menyinari Timur dan Barat menebarkan rahmat ke seluruh alam saat itu. Namun, ketika ruh kekhusyukan itu memudar dan shalat tinggal gerakan badan yang hampa dari makna filosofisnya, maka saat itu pulalah umat Islam tenggelam dan terpuruk di bawah kekuasaan musuh-musuh

mereka yang tidak akan pernah ridha Islam berjaya di atas muka bumi ini.

*Referensi:*

*\* Fiqih Kehidupan jilid 3, Ustadz Ahmad Sarwat Lc, MA terbitan DU Center Publishing.*

*Mukjizat Gerakan Sholat, Dr.dr. Sagiran, M.Kes., Sp.B. terbitan Qultummedia.*

*7 Kebiasaan Manusia yang Sangat Efektif, Steven Covey, terbitan Binarupa Aksara.*

*Ihsan yang (mulai) membuahkan rasa malu - ustadz Yusdeka Putra.*